

HUBUNGAN KETERSEDIAAN FASILITAS SANITASI PADA TEMPAT KOS DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MAHASISWA DI KECAMATAN DELITUA TAHUN 2025

Haroanni Gabena Siregar¹, Alya Suwandini Siregar², Rati Ayu Ningsih³, Fernando Syahputra Gurusinga⁴, Nada Amirah⁵

siregarhanna331@gmail.com¹, alyasuwandini13@gmail.com², ratiayuningsih086@gmail.com³,
fernandosyahputragurusinga@gmail.com⁴, nadaamirah96@gmail.com⁵

Institut Deli Husada Deli Tua

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan komponen penting dalam upaya promosi kesehatan, terutama di lingkungan tempat tinggal mahasiswa seperti kos-kosan. Namun, masih ditemukan kos dengan fasilitas sanitasi yang belum memadai, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan PHBS secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan penerapan PHBS pada mahasiswa yang tinggal di tempat kos di Kecamatan Deli Tua tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 50 mahasiswa ditentukan dengan teknik purposive sampling dan data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form berskala ordinal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88% responden tinggal di kos dengan fasilitas sanitasi kategori baik, dan 72% di antaranya memiliki tingkat penerapan PHBS yang tinggi. Uji statistik Spearman Rho menghasilkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan penerapan PHBS. Meskipun secara umum fasilitas tergolong baik, masih ditemukan beberapa hambatan seperti jumlah toilet yang terbatas dan saluran air yang tidak optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya perbaikan fasilitas fisik lingkungan kos untuk mendukung perilaku hidup sehat mahasiswa.

Kata Kunci: PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), Fasilitas Sanitasi, Mahasiswa Kos.

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a key component in health promotion efforts, particularly among university students living in boarding houses. However, the presence of inadequate sanitation facilities in some student accommodations can hinder the optimal implementation of PHBS. This study aimed to determine the relationship between the availability of sanitation facilities and the implementation of PHBS among students living in boarding houses in Deli Tua Subdistrict in 2025. This was an analytic quantitative study using a cross-sectional design. A total of 50 students were selected through purposive sampling, and data were collected using an ordinal-scale questionnaire distributed via Google Forms. The results showed that 88% of respondents lived in boarding houses with good sanitation facilities, and 72% had a high level of PHBS implementation. Statistical analysis using Spearman Rho showed a significant relationship ($p = 0.001$, $p < 0.05$) between sanitation facility availability and PHBS practices. Despite the generally good condition of sanitation, issues such as limited toilets and inadequate water drainage were reported. These findings highlight the importance of improving the physical infrastructure of student housing to better support healthy living behaviors.

Keywords: PHBS (Clean and Healthy Living Behavior), Sanitation Facilities, Boarding House Students.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan indikator penting dalam upaya menjaga tingkat kesehatan masyarakat, termasuk di lingkungan tempat tinggal. Menjalani

hidup sehat merupakan sesuatu yang sepatutnya dilakukan oleh setiap individu, mengingat pentingnya peran kesehatan dalam kehidupan. Kesehatan menunjang kemampuan seseorang untuk fokus dalam menjalani berbagai aktivitas harian, baik yang berkaitan dengan kesehatan pribadi maupun lingkungan sekitar (1). PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu langkah strategis yang diterapkan pemerintah untuk membentuk pola hidup sehat di kalangan masyarakat. Upaya ini diperkuat melalui pedoman resmi yang disusun oleh Kementerian Kesehatan, sebagaimana tertuang dalam regulasi nasional, yang bertujuan mendorong penerapan PHBS secara menyeluruh di seluruh wilayah Indonesia (2). Mahasiswa dituntut memiliki kesadaran yang tinggi terhadap penerapan PHBS, baik di lingkungan kos maupun di tempat tinggal lainnya. Perilaku ini dipandang sebagai salah satu strategi pencegahan yang paling efektif untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan, baik dalam lingkungan keluarga, tempat tinggal, maupun masyarakat secara umum (3). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup berbagai kebiasaan yang mendukung kesehatan individu dan lingkungan. Beberapa contoh PHBS yang perlu diterapkan antara lain mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi makanan atau jajanan yang sehat, menggunakan jamban yang bersih dan layak, serta membuang sampah pada tempat yang disediakan. Selain itu, penting juga untuk tidak merokok, tidak meludah sembarangan, rutin melakukan aktivitas fisik atau olahraga, mengukur berat dan tinggi badan secara berkala, serta memberantas jentik nyamuk secara rutin untuk mencegah penyebaran penyakit (4).

Tempat tinggal merupakan kebutuhan pokok bagi setiap individu karena berperan penting dalam mendukung proses tumbuh kembang secara menyeluruh. Rumah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlindung, tetapi juga memberikan rasa aman dari risiko penyakit, kecelakaan, dan ancaman lainnya, terutama bagi individu yang memiliki kerentanan tinggi. Bagi mahasiswa, kos menjadi alternatif tempat tinggal selama masa studi, umumnya berada di sekitar lingkungan kampus untuk memudahkan akses pendidikan (5). Fasilitas sanitasi lingkungan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia, karena mencerminkan keteraturan dalam kehidupan. Melalui kondisi sanitasi, dapat terlihat tingkat pemahaman dan kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar (6). Sarana sanitasi berperan sebagai elemen utama dalam menjaga kebersihan serta mendukung upaya pemeliharaan kesehatan lingkungan dan individu (7). Ketidakpedulian terhadap kebersihan lingkungan serta perilaku higiene yang buruk, terutama di lingkungan hunian padat seperti tempat kos, dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan. Sarana penyediaan air bersih merupakan sumber air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Air tersebut dianggap layak dikonsumsi apabila memenuhi standar parameter fisik, yaitu tidak berwarna, tidak keruh, tidak berbau, serta tidak memiliki rasa (8). Ketersediaan dan penggunaan jamban sehat oleh sebagian besar tempat tinggal menjadi indikator penting dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan, khususnya yang disebabkan oleh praktik buang air besar sembarangan (9). Sumber air bersih yang tidak memenuhi syarat fisik dapat menjadi faktor risiko penyakit berbasis sanitasi, seperti diare (10). Adapun keberadaan tempat penampungan air bersih yang tidak tertutup, seperti ember atau bak mandi di kamar mandi kos, yang dapat menjadi sarang berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti* (11). Pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti penggunaan tempat sampah tanpa penutup dan tanpa pemilahan berdasarkan jenis, serta kebiasaan membakar atau menumpuk sampah di sekitar tempat tinggal, berpotensi mencemari lingkungan dan menyebabkan penyakit (12). Kondisi ini menunjukkan bahwa sanitasi yang tidak memadai dan rendahnya kepatuhan terhadap praktik hidup bersih berpotensi menurunkan kualitas kesehatan lingkungan tempat tinggal mahasiswa.

Fasilitas sanitasi di tempat kos merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan mahasiswa.

Tempat tinggal yang bersih dan memiliki fasilitas sanitasi memadai tidak hanya mendukung kenyamanan aktivitas, tetapi juga berperan dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat mahasiswa (13). Meskipun jika pengetahuan mahasiswa tentang PHBS sudah baik, hal tersebut belum tentu menjamin perilaku sehat dapat diterapkan secara konsisten tanpa adanya faktor pendukung lain seperti fasilitas sanitasi yang memadai (14). Sanitasi dasar merupakan bentuk paling minimal dari fasilitas sanitasi yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan sehat dan memenuhi standar kesehatan yang meliputi penyediaan air bersih, ketersediaan jamban, pembuangan air limbah dan tempat sampah (15). Sampah yang tidak dikelola dengan baik di lingkungan tempat tinggal, termasuk di tempat kos, berpotensi menjadi sumber berkembangnya vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa. Ketiadaan tempat sampah tertutup atau sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai dapat menghambat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh penghuni kos. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas sanitasi yang layak, seperti tempat sampah yang tertutup dan mudah diakses, menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan hunian yang sehat dan mendukung pencegahan penyakit berbasis sanitasi (16). Sanitasi yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung kesehatan individu. Menurut WHO, sanitasi didefinisikan sebagai penyediaan fasilitas dan layanan untuk membuang limbah biologis manusia, seperti urin dan tinja. Selain itu, istilah sanitasi juga mencakup upaya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair secara tepat (17). Secara umum, PHBS merupakan perilaku yang menurut teori Lawrence Green dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (enabling), dan faktor penguat (reinforcing). Pada penelitian ini, terbentuknya perilaku PHBS mahasiswa dilihat dari faktor enabling berupa ketersediaan dan kondisi fasilitas sanitasi di lingkungan tinggal atau tempat kos, yang dapat memfasilitasi atau menghambat mahasiswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Di sisi lain, permasalahan muncul ketika fasilitas sanitasi di tempat kos tidak memadai, baik dari segi jumlah, kebersihan, maupun fungsionalitasnya. Mahasiswa yang tinggal di tempat kos dengan fasilitas sanitasi yang kurang layak cenderung mengalami hambatan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan lingkungan dan berisiko terhadap munculnya penyakit berbasis lingkungan. Meskipun program PHBS telah menjadi bagian dari prioritas nasional dalam upaya promosi kesehatan, kenyataannya masih banyak tempat kos yang belum memenuhi standar sanitasi yang dianjurkan. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada 15 mahasiswa yang tinggal di tempat kos di Kecamatan Deli Tua, diketahui bahwa 6 orang di antaranya mengeluhkan keterbatasan jumlah toilet yang tidak sebanding dengan jumlah penghuni, 4 orang menyatakan saluran pembuangan air tidak berfungsi optimal, dan 5 orang mengungkapkan bahwa tempat sampah tidak tersedia di setiap kamar. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat fasilitas sanitasi yang belum memadai, yang berpotensi menghambat penerapan PHBS. Selain itu, kajian ilmiah yang secara khusus mengkaji hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dan penerapan PHBS di kalangan mahasiswa, terutama yang tinggal di tempat kos wilayah Kecamatan Deli Tua, masih terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh gambaran yang lebih jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi di tempat kos dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa di Kecamatan Deli Tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan desain potong lintang (cross-sectional). Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu guna mengetahui

hubungan antara ketersediaan sarana sanitasi dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada mahasiswa yang tinggal di tempat kos di wilayah Kecamatan Deli Tua tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa yang tinggal di kos-kosan di sekitar wilayah tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang tinggal di kos wilayah Kecamatan Deli Tua, masih aktif sebagai mahasiswa, dan bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak tinggal di wilayah tersebut, tinggal di rumah pribadi, atau menolak berpartisipasi sebagai responden. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 50 orang mahasiswa, yang dinilai cukup untuk menggambarkan hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan platform Google Form selama periode dua minggu. Instrumen kuesioner terdiri dari dua bagian utama, yaitu kondisi fasilitas sanitasi dan penerapan PHBS. Indikator fasilitas sanitasi yang dinilai meliputi ketersediaan dan kelayakan kamar mandi, saluran pembuangan air limbah, tempat pembuangan sampah, sarana cuci tangan, ventilasi, serta akses terhadap air bersih. Sementara itu, indikator PHBS mencakup kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih dan jamban sehat, konsumsi buah dan sayur, aktivitas fisik, menjaga kebersihan kamar dan lingkungan, serta pengelolaan sampah pribadi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi dan karakteristik responden, serta analisis inferensial dengan uji Spearman Rho guna mengetahui hubungan antara variabel. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai sejauh mana kondisi fasilitas sanitasi di tempat kos memengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat mahasiswa di Kecamatan Deli Tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kamar Kos yang Ditempati Mahasiswa

Jenis Kamar Kos	n	%
Kamar Mandi Dalam	18	36
Kamar Mandi Luar	32	64
Total	50	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kamar kos di kecamatan Deli Tua 2025, persentase untuk kategori kamar mandi dalam yaitu sebesar 36% dan untuk kamar mandi luar yaitu sebesar 64%. Sebagian besar responden menempati kos dengan jenis kamar mandi luar sebanyak 32 responden (64%) dan yang menempati kos dengan jenis kamar mandi dalam sebanyak 18 responden (36%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Fasilitas Sanitasi

Fasilitas Sanitasi	n	%
Baik	44	88
Cukup	6	12
Buruk	0	0
Total	50	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 50 responden, sebagian besar tinggal di tempat kos dengan kategori fasilitas sanitasi baik yaitu sebanyak 44 responden (88%). Sementara itu, hanya 6 responden (12%) yang tinggal di tempat kos dengan kategori fasilitas sanitasi cukup dan tidak ada responden yang tinggal di tempat kos dengan kategori fasilitas sanitasi buruk (0%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas tempat kos di wilayah penelitian telah menyediakan fasilitas sanitasi yang memenuhi standar baik, yang dapat mendukung perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ketersediaan fasilitas sanitasi yang

memadai menjadi indikator penting dalam menciptakan lingkungan tempat tinggal yang sehat, terutama bagi mahasiswa yang rentan terhadap gangguan kesehatan akibat lingkungan yang tidak higienis.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penerapan PHBS Pada Mahasiswa

PHBS	n	%
Tinggi	36	72
Sedang	14	28
Rendah	0	0
Total	50	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 50 responden, sebanyak 36 responden (72%) memiliki tingkat penerapan PHBS yang tinggi, sedangkan 14 responden (28%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori penerapan PHBS yang rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang tinggal di kos wilayah kecamatan Deli Tua telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cukup baik. Ini dapat mencerminkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Tabel 4. Hubungan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dengan Penerapan PHBS

Ketersediaan Fasilitas Sanitasi	Penerapan PHBS						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	34	94,5	10	71,4	0	0,0	44	100
Cukup	2	5,5	4	28,6	0	0,0	6	100
Buruk	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0
Total	36	100	14	100	0	0	50	100
Uji Spearman Rho								
P value (p=0,001 < α = 0,05)								
Spearman Rho, ρ (rho) = 0,458								

Pada tabel 4. menunjukkan hasil uji statistik menggunakan Spearman Rho yang menguji hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi di tempat kos dengan tingkat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada mahasiswa di Kecamatan Deli Tua. Berdasarkan hasil yang didapat, mahasiswa yang tinggal di kos dengan fasilitas sanitasi kategori baik menunjukkan 94,5% memiliki tingkat PHBS tinggi dan 71,4% pada kategori sedang. Sedangkan pada kos dengan fasilitas sanitasi kategori cukup hanya 5,5% yang memiliki PHBS tinggi dan 28,6% berada pada kategori sedang. Data pada tabel juga menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang tinggal di tempat kos dengan sanitasi buruk.

Hasil uji Spearman Rho pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $p = 0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan tingkat penerapan PHBS di tempat kos mahasiswa. Nilai koefisien korelasi Spearman Rho (ρ) sebesar 0,458 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada dalam kategori sedang dan arah hubungan bersifat positif, yang berarti semakin baik ketersediaan fasilitas sanitasi, maka semakin tinggi pula tingkat penerapan PHBS. Namun, meskipun mayoritas mahasiswa tinggal di kos dengan fasilitas sanitasi yang tergolong baik, sebagian lainnya masih menghadapi keterbatasan, seperti jumlah toilet yang tidak sebanding dengan penghuni, saluran air yang tidak lancar, atau tempat sampah yang tidak tersedia secara merata di tiap kamar. Kondisi ini dapat menghambat penerapan PHBS secara merata, dan berisiko menyebabkan penurunan kesehatan lingkungan serta peningkatan kasus penyakit berbasis sanitasi, seperti diare atau penyakit kulit.

Sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai PHBS di lingkungan tempat tinggal

menunjukkan bahwa penerapan PHBS dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas sanitasi. Penelitian oleh Ariani pada tahun 2018 menemukan adanya hubungan antara ketersediaan fasilitas sanitasi (jamban sehat) dengan perilaku PHBS mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki akses terhadap jamban sehat cenderung memiliki praktik PHBS yang buruk (18). Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Santoso pada tahun 2020 menemukan bahwa terdapat hubungan antara sarana prasarana dengan PHBS siswa di SDN Mekarjaya 7 Depok dengan p-value sebesar 0,002 (19). Temuan serupa oleh Gonsalfina juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas sanitasi dengan PHBS siswa SDI Wairklau di Kabupaten Sikka dengan p-value 0,016 (20).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan fasilitas sanitasi dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada mahasiswa yang tinggal di tempat kos di Kecamatan Deli Tua, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji Spearman Rho dengan nilai koefisien korelasi Spearman Rho (ρ) sebesar 0,458 dan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Mahasiswa yang tinggal di kos dengan fasilitas sanitasi yang tergolong baik cenderung memiliki tingkat penerapan PHBS yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang tinggal di kos dengan fasilitas sanitasi kategori cukup cenderung menunjukkan tingkat penerapan PHBS yang sedang. Meskipun mayoritas responden tinggal di lingkungan kos dengan fasilitas sanitasi memadai, temuan lapangan mengungkapkan masih adanya keterbatasan, seperti keterbatasan jumlah toilet, sistem pembuangan air yang tidak optimal, serta ketersediaan tempat sampah yang tidak merata. Kondisi ini berpotensi menjadi hambatan dalam penerapan PHBS secara menyeluruh dan dapat berdampak pada meningkatnya risiko penyakit berbasis sanitasi. Dengan demikian, kualitas dan ketersediaan fasilitas sanitasi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan mahasiswa penghuni kos.

Saran

Diharapkan kepada mahasiswa penghuni kos diharapkan dapat berperan aktif dalam menggunakan, memelihara, dan merawat fasilitas sanitasi yang telah tersedia. Tindakan ini penting untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat, serta mendukung pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan penghuni dalam menjaga kebersihan kos juga mencerminkan kontribusi nyata dalam membentuk budaya hidup sehat bersama. Kepada pengelola tempat kos sebaiknya terus melakukan perawatan dan peningkatan kuantitas maupun kualitas fasilitas sanitasi secara rutin, mencakup aspek kebersihan, fungsionalitas, dan kelayakan penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah MZ, Asih AYP. Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang. *JK JURNAL ILMU KESEHATAN*. 31 Oktober 2022;6(2):472.
- Afrisandi W, Ashari AE, Ahmad H. Hubungan Sanitasi Dasar Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kel. Galung Kec.Tapalang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Mapaccing*. 30 April 2025;3(1):17–24.
- Amirah N, Rifqi Azhary M, Sudewi Pratiwi Sitio S, Febriani Tanjung L, Nanda Putri R, Syahputri Damanik Y. Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Sekolah di SMP 1 Methodist Kutalimbaru Tahun 2024 [Internet]. Vol. 6, *Jurnal Penelitian Kesmas*. 2024. Tersedia pada: <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY>
- Ariani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Kos DI Padukuhan Karangmalang Yogyakarta. Juli 2018;8.

- Arsya SA, Kurniawan A, Sulistyorini A, Marji M. Hubungan Kondisi Tempat Tinggal dan Perilaku Hygiene Sanitasi dengan Kasus DBD di Bandongrejosari Kota Malang. *Sport Science and Health*. 30 Desember 2023;5(12):1240–50.
- BADAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN. SURVEI KESEHATAN INDONESIA (SKI) DALAM ANGKA. 2023.
- Gusti A, Fiqran WA, Putri AA, Anggraini D. Komponen Fisik rumah, Fasilitas Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Prolingkungan Keluarga Nelayan di Muara Siberut [Internet]. Vol. 04. 2023. Tersedia pada: <http://jk3l.fkm.unand.ac.id/index.php/jk3l/index>
- Messakh JJ. PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN KAMPUS [Internet]. 2020 Mei. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/341821804>
- Nurhajati N. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat.
- PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR: 2269/MENKES/PER/XI/2011 [Internet]. Tersedia pada: <https://www.instagram.com/pkmgempolcrb>
- Pratiwi A, Iin Nindy Karlinda Kadir A, Maghfirah Salim A, Zahra Dayanun D. HEXAGON (Jurnal Teknik dan Sains) KUALITAS SANITASI LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL MASYARAKAT DI KELURAHAN TAIPA KOTA PALU. *HEXAGON (Jurnal Teknik dan Sains)*. Juni 2025;06.
- Santoso Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sarana Prasarana Dan Peran Guru Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SDN Mekarjaya 7 Depok Tahun 2021. *Dohara Publisher Open Access Journal*. Oktober 2022;02.
- Sareng GD. ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PHBS SISWA SDI WAIRKLAU DI KABUPATEN SIKKA. Vol. 14, *HOSPITAL MAJAPAHIT*. 2022 Nov.
- Sejatiningtyas R, Lagiono. TINJAUAN SANITASI RUMAH KOS DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) PENGHUNINYA DI DESA KARANGMANGU KECAMATAN BATURRADEN. *BULETIN KESLINGMAS* [Internet]. 2020;39. Tersedia pada: <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/issue/view/215>
- Siregar DR, Razak A, Yuniarti E, Handayuni L. The Relationship Of Clean Water And Environmental Sanitation To The Incident Of Diarrhea: Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Platax* [Internet]. 2023;12(1). Tersedia pada: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/platax10.35800/jip.v10i2.53194>
- Triana CM, Thohari I, Sulistio I, Hermiyanti P, Rachmaniyah R. Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare (Studi di Wilayah RW 5 Sukomanunggal Baru PJKA Kec. Sukomanunggal Kota Surabaya Tahun 2023). *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 5 Maret 2024;17(3):126–31.
- Umakaapa M, Ramadhani Suradji F, Sulaiman A. Faktor Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Mahasiswa Penjaskesrek Universitas Musamus Merauke. Vol. 14. 2023.
- Wahyuningsih A, Priska C, Daynata K, Pakpahan H. LITERATURE REVIEW: KEBIJAKAN KESEHATAN MASYARAKAT TENTANG PHBS BERBASIS BUKTI LITERATURE REVIEW: PUBLIC HEALTH POLICY CONCERNING PHBS IS EVIDENCE BASED. 2024 Okt.
- Winarti C. HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SANITASI DASAR DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGASEM, KECAMATAN DEPOK, SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*. Oktober 2020;20:48.
- Yulia Hadinata I, Hastuti P, Azhri MZ. DETERMINAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL TERHADAP PERSONAL HYGIENE MAHASISWA DI KELURAHAN JAGIR DAN KELURAHAN BENDUL MERISI KOTA SURABAYA. 2019 Okt.